

**EFEKTIFITAS PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP TINGKAT
PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG PREEKLAMISIA
DI DESA DUREN KECAMATAN TENGARAN
KABUPATEN SEMARANG**

Rita Desmawati¹, Widayati², Fitria Primi Astuti³

Program Studi D IV Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Ngudi Waluyo
ritadesma957@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang : Preeklamsia merupakan salah satu penyebab kematian ibu. Penyebab kematian ibu di Jawa Tengah tahun 2017 adalah hipertensi dalam kehamilan/preeklamsia berada di tingkat pertama (32,97%). Deteksi dini preeklamsia harus dilakukan guna mengurangi kejadian dan menurunkan angka kematian ibu. Namun, ibu hamil masih kurang mengetahui bahaya preeklamsia bagi ibu dan janin. Pendidikan kesehatan tentang preeklamsia dapat dilakukan guna meningkatkan pengetahuan ibu hamil.

Tujuan : Mengetahui efektivitas pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang preeklamsia di desa Duren kabupaten Semarang.

Metode : Penelitian ini menggunakan desain *one group pre test post test design*, populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil di Desa Duren Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang pada bulan Mei tahun 2019 berjumlah 33 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel yang digunakan berjumlah 11 orang. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner berjumlah 15 pernyataan. Data yang dihasilkan diolah menggunakan uji *paired t-test* setelah sebelumnya dilakukan uji normalitas menggunakan uji *Saphiro Wilk*.

Hasil : Data yang diperoleh dilakukan uji *t-test* dengan hasil nilai $p = 0,000 < \alpha (0,05)$ dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang preeklamsia pada ibu hamil.

Simpulan : Pendidikan kesehatan efektif meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang preeklamsia.

Kata kunci : *Ibu Hamil, Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan, Preeklamsia*

THE EFFECTIVITY OF HEALTH EDUCATION TOWARD PREGNANT WOMENS KNOWLEDGE ABOUT PREECLAMPSIA IN DUREN VILLAGE TENGARAN DISTRICT SEMARANG REGENCY

Rita Desmawati¹, Widayati², Fitria Primi Astuti²
¹ Ngudi Waluyo University Student
² Ngudi Waluyo University Lecturer
Diponegoro Street, Gedanganak, Ungaran Timur, Semarang,
Central Java 50512

ABSTRACT

Background: Preeclampsia is one of the causes of maternal death. The cause of maternal death in Central Java in 2017 is hypertension in pregnancy / preeclampsia at the first level (32.97%). Early detection of preeclampsia must be done to reduce the incidence and reduce maternal mortality. However, pregnant women still do not know the dangers of preeclampsia for the mother and fetus. Health education about preeclampsia can be done to increase the knowledge of pregnant women.

Objective: To know the effectivity of health education toward pregnant womens knowledge about preeclamsia in Duren Village Tengar District Semarang Regency.

Method: This study used the design of one group pre test post test design, the population in this study were pregnant women in Duren Village, Tengar District, Semarang Regency in May 2019 for about 33 people. Sampling used a purposive sampling technique. The sample used amounted to 11 respondents. The instruments used questionnaires totaling 15 statements. The resulting data was processed using paired t-test after the normality test had been done using the Saphiro Wilk test .

Results: The data was done t-test with the results of the value $p = 0,000 < \alpha (0,05)$. It could be concluded that there was a significant influence between knowledge before and after being given health education about preeclampsia in pregnant women.

Conclusion: Effective health education in increases pregnant women's knowledge about preeclampsia.

Keywords : *Pregnant women, Health Education, Knowledge, Preeclampsia*

Pendahuluan

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia menurut Data Survei Demografi Kesehatan Indonesia tahun 2015 adalah sebesar 305/100.000 KH. Terdapat 5 penyebab utama kematian ibu yaitu perdarahan (30,1), hipertensi dalam kehamilan dan atau preeklamsia (26,9), infeksi (5,6), partus lama (1,8), dan abortus (1,6). Penyebab kematian ibu di Jawa Tengah terbanyak yaitu karena perdarahan (33,22%), hipertensi dalam kehamilan/preeklamsia (27,08), dan lain-lain (21,26%). Pada tahun 2017 penyebab kematian karena hipertensi dalam kehamilan/preeklamsia mengalami kenaikan menjadi peringkat pertama (32,97%) diikuti perdarahan (30,37%) dan lain-lain (19,09%) (Profil Kesehatan Jawa Tengah tahun 2016, Profil Kesehatan Jawa Tengah tahun 2017). Sehingga

Efektifitas Pendidikan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang² Preeklamsia di Desa Duren Kecamatan Tengar Kabupaten Semarang

dapat disimpulkan bahwa kematian ibu karena hipertensi dalam kehamilan/preeklamsia mengalami peningkatan dari tahun 2016-2017 sebesar 5,89%.

Berdasarkan Profil kesehatan Kabupaten Semarang tahun 2017, pada tahun 2017 angka kematian ibu adalah sebanyak 111, 83 per 100.000 KH dengan 15 kasus. Jumlah terbanyak dialami ibu saat bersalin. Penyebab tertinggi yaitu perdarahan sebanyak 6 kasus dan diikuti preeklamsia/eklamsia sebanyak 5 kasus, meningitis 2 kasus, gagal ginjal 1 kasus, tidak dapat disimpulkan 1 kasus (Profil kesehatan Kabupaten Semarang 2017). Sehingga dapat disimpulkan bahwa preeklamsia masih menjadi penyebab kematian ibu.

Preeklamsia adalah hipertensi yang timbul setelah 20 minggu kehamilan disertai dengan proteinuria (Prawirohardjo, 2014). Ibu hamil perlu mendapatkan informasi tentang preeklamsia untuk mencegah terjadinya preeklamsia. Untuk mengatasi preeklamsia pada ibu hamil, pemerintah memiliki program ANC terpadu dan kelas ibu hamil. Menurut Kemenkes RI (2010), tujuan ANC terpadu untuk memenuhi hak setiap ibu hamil memperoleh pelayanan antenatal yang berkualitas sehingga mampu menjalani kehamilan dengan sehat, persalinan selamat, dan melahirkan bayi yang sehat. Sedangkan menurut Kemenkes RI (2014), tujuan kelas ibu hamil yaitu untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil, merubah sikap dan perilaku ibu agar memahami pentingnya pemeriksaan kehamilan agar ibu dan janin sehat, persalinan aman, nifas nyaman, dan bayi sehat. Akan tetapi, program tersebut belum meningkatkan pengetahuan ibu. Jadi perlu diberikan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan ibu. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Eze (2018), sebagian besar responden tidak mengetahui bahwa preeklamsia/eklamsia dapat menyebabkan kematian pada ibu.

Pengetahuan adalah suatu teori yang memungkinkan seseorang untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi (Notoatmodjo, 2018). Artinya jika seseorang memiliki pengetahuan yang baik, maka dalam hal ini ibu hamil dapat diatasi sedini mungkin. Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan adalah melalui pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan adalah upaya pencegahan tingkat pertama yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan seseorang (Hartono, 2010). Hal ini berarti pendidikan kesehatan berupaya agar masyarakat sadar, tau dan mau menghindari hal-hal yang merugikan kesehatan (Fitriani, 2010).

Puskesmas Tenganan merupakan puskesmas dengan cakupan desa sebanyak 15 desa. Perkiraan komplikasi ibu hamil di Puskesmas ini termasuk yang tertinggi di kabupaten Semarang, yaitu sebesar 20,042%. Jumlah ini diikuti oleh puskesmas Bergas sebesar 20% dan Puskesmas Ambarawa sebesar 20% (Profil kabupaten Semarang, 2017). Peneliti melakukan studi pendahuluan pada 10 ibu hamil di desa Duren, 3 ibu hamil mengetahui apa itu preeklamsia, faktor resikonya adalah umur, dan ditandai dengan tekanan darah tinggi dan bengkak kaki, 4 orang ibu hamil mengetahui faktor resiko preeklamsia adalah umur, dan 3 orang ibu hamil tidak mengetahui sama sekali tentang preeklamsia. Peneliti juga melakukan wawancara dengan bidan desa Duren. Beliau mengatakan bahwa beberapakali menerima pasien ibu hamil dengan preeklamsia berat. Dimana pasien terlambat datang ke fasilitas pelayanan kesehatan. Alasannya yaitu karena pasien tidak mengetahui jika sedang mengalami keracunan dalam kehamilan (preeklamsia). Tanda gejala yang dialami hanya dianggap seperti sakit biasa.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: “Adakah perbedaan tingkat pengetahuan pada ibu hamil tentang preeklamsia sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan?”

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *pre experiment design* dengan rancangan penelitian yang digunakan berupa “*one group pre test- post test design*”, yaitu dimana tidak menggunakan kelompok pembandingan (kontrol). Penelitian ini dilaksanakan di Desa Duren Kecamatan Tenganan, pada bulan Mei-Juli 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di desa Duren Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang pada bulan Mei 2019 sebanyak 33 orang, sedangkan responden yang diambil berjumlah 11 responden yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner dengan 15 pernyataan. Analisis univariat menggunakan tendensi sentral dan analisis bivariat menggunakan uji *paired t-test*.

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada ibu hamil di Desa Duren Kecamatan Kabupaten Semarang.

A. Analisis Univariat

Tabel 1 Deskripsi Berdasarkan Pengetahuan Responden Sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan tentang Preeklamsia di Desa Duren Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang

Variabel	N	Mean	SD	Median	Min	Max
Sebelum pendidikan kesehatan	11	9,64	2,618	10,00	6	14

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 11 responden rata-rata pengetahuannya sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah 9,64 dengan pengetahuan terendah 6 dan tertinggi 14.

Tabel 2 Deskripsi Berdasarkan Pengetahuan Responden Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan tentang Preeklamsia di Desa Duren Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang

Variabel	N	Mean	SD	Median	Min	Max
Sesudah pendidikan kesehatan	11	13,27	1,679	14,00	10	15

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 11 responden rata-rata pengetahuannya sesudah diberikan pendidikan kesehatan adalah 13,27 dengan pengetahuan terendah 10 dan tertinggi 15.

B. Analisis Bivariat

Tabel 3 Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan tentang Preeklamsia

Variabel	Perlakuan	N	Mean	SD	T	Nilai p
Pengetahuan	Sebelum	11	9,64	2,618	-	0,000
	Sesudah	11	13,27	1,679	5.164	

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan pendidikan kesehatan rata-rata sebesar 9,64 kemudian mengalami peningkatan setelah diberikan pendidikan kesehatan.

Berdasarkan uji *t-test* didapatkan nilai t hitung -5.164 dengan nilai p sebesar 0,000. Jika nilai $p < \alpha$ (0,05), maka ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang preeklamsia di Desa Duren Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang.

Pembahasan

A. Analisis Univariat

1. Pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang preeklamsia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang preeklamsia sebelum diberikan pendidikan kesehatan di Desa Duren memiliki nilai rata-rata pengetahuan sebesar 9,64. Skor tertinggi dalam penelitian ini adalah 14 dan skor terendah adalah 6. Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan responden masih kurang tentang preeklamsia. Rendahnya pengetahuan ini disebabkan oleh faktor pendidikan responden seperti diketahui bahwa dari data karakteristik responden, sebagian besar ibu hamil berpendidikan rendah yaitu SMP dan SD sebanyak 6 responden (54,54%).

Teori menurut Wawan dan Dewi (2011), mendukung jika pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan dengan pernyataan pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap orang lain untuk mencapai tujuan tertentu. Pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Diharapkan jika seseorang memiliki pendidikan yang tinggi maka pengetahuannya orang tersebut akan semakin luas.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asiah (2009), dimana hasil nilai r hitung=0,533 > r tabel 0,159 dengan taraf signifikan 5%. Artinya ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan ibu rumah tangga di Desa Rukoh dimana terdapat korelasi yang tinggi antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi.

Pengetahuan responden sebelum di berikan pendidikan kesehatan tentang preeklamsia masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya skor salah pada pernyataan *pre test*. Salah satunya yaitu pada indikator definisi preeklamsia pernyataan nomor 1 “keracunan kehamilan merupakan penyakit yang ditandai dengan tekanan darah tinggi pada usia kehamilan lebih dari 5 bulan” sebanyak 7 responden (63,6%) yang menjawab salah. Hal ini tidak sejalan dengan teori menurut Lalenoh (2018) yang menyatakan biasanya preeklamsia terjadi pada usia kehamilan lebih dari 20 minggu keatas, lebih sering terjadi pada usia kehamilan 37 minggu, atau sesudah melahirkan.

Banyaknya responden yang menjawab salah juga terdapat pada indikator faktor penyebab preeklamsia pada pernyataan nomor 2 “salah satu faktor penyebab keracunan kehamilan adalah ibu yang mempunyai penyakit diabetes mellitus” sebanyak 6 responden (54,5%) yang menjawab salah. Hal ini bertolak belakang dengan teori yang dikemukakan Rukiyah (2010), dimana faktor risiko preeklamsia yaitu: primigravida, hiperplasentosis, usia ibu yang ekstrim, <20 tahun dan >35 tahun, riwayat keluarga ada yang pernah mengalami preeklamsia/ eklamsia, memiliki penyakit ginjal dan hipertensi sebelum hamil, dan obesitas. Sejalan dengan teori Rukiyah, penelitian yang dilakukan oleh Weissgerber and Mudd (2015) didapatkan hasil bahwa ibu hamil dengan preeklamsia yang menderita diabetes mellitus tipe 2 memiliki nilai odd rasio 2,0 dan diabetes tipe 1 memiliki nilai odd rasio 1,8, artinya ibu hamil dengan diabetes mellitus dapat meningkatkan risiko kejadian preeklamsia. Dimana ibu dengan diabetes mellitus mengalami ketidakseimbangan metabolisme. Karena plasenta menghambat kerja insulin sehingga terjadi resistensi insulin.

Rendahnya pengetahuan responden juga masih terdapat pada indikator tanda dan gejala preeklamsia pernyataan nomor 7 “tekanan darah tinggi, bengkak pada wajah dan kaki merupakan tanda keracunan kehamilan” sebanyak 6 responden (54,5%) yang menjawab salah. Padahal menurut teori yang disampaikan oleh

Prawirohardjo (2014), menyampaikan bahwa tanda dan gejala preeklamsia yaitu: tekanan darah $\geq 140/90$ mmHg atau kenaikan tekanan darah sistolik sebesar 30 mmHg dan kenaikan tekanan darah diastolik sebesar 15 mmHg dengan jarak pengukuran selama 4-6 jam, proteinuria +1 sampai +2, adanya edema pada wajah dan ekstremitas, dan kenaikan berat badan 1 kg dalam 1 minggu.

Indikator dampak preeklamsia pada pernyataan nomor 10 “kematian janin di dalam kandungan merupakan dampak keracunan kehamilan pada janin” sebanyak 6 responden (54,5%) yang menjawab salah. Hal ini tidak didukung oleh teori Prawirohardjo (2014) dimana dijelaskan bahwa dampak preeklamsia pada janin solusio plasenta, prematuritas, IUFD (*Intrauterine Fetal Death*), sepsis, dan *cerebral palsy*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yari (2016), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan rata-rata pengetahuan rendah yaitu 1,1716. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari (2018), mengenai pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang preeklamsia. Dimana hasil penelitian sebelum diberikan pendidikan kesehatan menunjukkan bahwa 90% ibu hamil berpengetahuan rendah.

2. Pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang preeklamsia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang preeklamsia sesudah diberikan pendidikan kesehatan di Desa Duren dengan hasil nilai minimal 11 dan nilai maksimal 15. Nilai rata-rata pengetahuan dalam penelitian ini mengalami kenaikan sebesar 3,63 dari 9,64 menjadi 13,27.

Metode pendidikan kesehatan yang digunakan oleh peneliti yaitu metode ceramah dimana metode ini dapat membantu ibu hamil menjadi lebih aktif dan saling berbagi pengalaman satu sama lain. Hal ini didukung oleh teori yang dikemukakan Wawan dan Dewi (2011), bahwa memperoleh pengetahuan salah satunya dengan cara mengulang kembali pengalaman yang pernah dialami dalam memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi di masa lalu.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noor dan Fuad (2014) yang menunjukkan nilai rata-rata pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan 3,24 dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan 8,88. Hasil uji bivariat *t-test* didapatkan nilai $p = 0,000$, artinya terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode ceramah terhadap pengetahuan dalam pencegahan filariasis.

Pengetahuan responden mengenai preeklamsia setelah diberikan pendidikan kesehatan meningkat. Hal ini dilihat pada indikator definisi preeklamsia pada pernyataan nomor 1 tentang “keracunan kehamilan merupakan penyakit yang ditandai dengan tekanan darah tinggi pada usia kehamilan lebih dari 5 bulan” sebanyak 7 responden (63,63%) yang menjawab salah dan setelah diberikan pendidikan kesehatan tidak ada responden (0%) yang menjawab salah. Hal ini didukung oleh teori menurut Prawirohardjo (2014), yang mengatakan bahwa preeklamsia merupakan penyulit kehamilan yang akut dimana ditandai dengan tekanan darah $\geq 140/90$ mmHg pada usia kehamilan >20 minggu.

Indikator faktor penyebab preeklamsia pada pernyataan nomor 2 tentang “salah satu faktor penyebab keracunan kehamilan adalah ibu yang mempunyai penyakit diabetes mellitus” sebanyak 6 responden (54,5%) yang menjawab salah, setelah diberikan pendidikan kesehatan dan dilakukan *post test* sebanyak 3 responden (27,27%) yang menjawab salah. Hal ini sejalan dengan teori yang

disampaikan Kementerian Kesehatan RI (2013) bahwa diabetes mellitus merupakan salah satu faktor predisposisi preeklamsia.

Indikator tanda dan gejala preeklamsia pernyataan nomor 7 tentang “tekanan darah tinggi, bengkak pada wajah dan kaki merupakan tanda keracunan kehamilan” sebanyak 6 responden (54,5%) yang menjawab salah, setelah diberikan pendidikan kesehatan dan dilakukan *post test* sebanyak 3 responden (27,27%) yang menjawab benar. Sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Saifuddin (2014) bahwa tekanan darah $\geq 140/90$ mmHg, tes celup urin menunjukkan proteinuria +1 atau lebih, dan oedema merupakan tanda dan gejala preeklamsia.

Serta pada indikator dampak preeklamsia pada pernyataan nomor 10 tentang “kematian janin di dalam kandungan merupakan dampak keracunan kehamilan pada janin” 6 responden (54,5%) yang menjawab salah, setelah diberikan pendidikan kesehatan dan dilakukan *post test* sebanyak 1 responden (9,09%) yang menjawab salah. Sejalan dengan teori menurut Rukiyah (2010) mengatakan bahwa janin yang dikandung ibu hamil pengidap preeklamsia akan hidup di dalam rahim dengan nutrisi dan oksigem dibawah normal. Keadaan ini terjadi karena pembuluh darah yang menyalurkan darah ke plasenta menyempit. Sehingga dapat mengakibatkan pertumbuhan janin terhambat atau bahkan terjadi IUFD (*Intrauterine Fetal Death*).

Terjadinya peningkatan pengetahuan responden setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain adalah pengetahuan yang didapatkan disimpan dalam memori responden, kemudian ditimbulkan kembali dengan pemberian pendidikan kesehatan. Menurut Notoatmodjo (2018) pengetahuan merupakan hasil dari tahu melalui proses mendengar, melihat, mencium, maupun meraba suatu objek.

Melalui pendidikan kesehatan yang diberikan maka akan memberikan kemudahan untuk ibu hamil memahami materi tentang preeklamsia yang dapat mempengaruhi pengetahuan responden. Dimana pengetahuan ibu hamil tentang preeklamsia meningkat. Sehingga preeklamsia dapat dicegah sedini mungkin.

B. Analisis Bivariat

1. Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah diberikan tentang Preeklamsia

Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan pendidikan kesehatan tentang preeklamsia terhadap pengetahuan ibu hamil di Desa Duren Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang dimana nilai rata-rata pengetahuan mengalami kenaikan sebesar 3,63 (27%) dari 9,64 menjadi 13,27. Hasil Uji *t-test* didapatkan nilai p sebesar 0,000. Diketahui bahwa $p = 0,000 < \alpha (0,05)$, ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang preeklamsia di Desa Duren.

Penelitian ini dilakukan dengan *pre test* dan *post test* dengan menggunakan kuesioner tentang preeklamsia dalam waktu 1 hari. Karena penelitian ini hanya mengukur sisi kognitif saja. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Chuang (2009), dimana perlakuan yang menargetkan perubahan sisi kognitif lebih cepat perubahannya dibandingkan afektif. Perlakuan yang menargetkan pada peningkatan kesadaran lebih cepat dibandingkan dengan perubahan perilaku. Jeda pengukuran *post test* terlalu lama dengan *pre test* akan membuat variasi data semakin tinggi yang pada akhirnya meningkatkan varian eror data akibatnya efek murni perlakuan sulit diestima

Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

1. Pengetahuan ibu hamil di desa Duren kecamatan Tengaran kabupaten Semarang sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang preeklamsia rata-rata 9,64 dengan nilai tertinggi 14 dan terendah 6. Penelitian ini menggunakan metode ceramah media *leaflet* dan *power point*.
2. Pengetahuan ibu hamil desa Duren kecamatan Tengaran kabupaten Semarang setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang preeklamsia rata-rata 13,27 dengan nilai tertinggi 15 dan terendah 11. Penelitian ini menggunakan metode ceramah media *leaflet* dan *power point*.
3. Pendidikan kesehatan efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang preeklamsia di desa Duren kecamatan Tengaran kabupaten Semarang dengan nilai *p-value* $0,000 < \alpha (0,05)$.

B. Saran

1. Ibu hamil
Bagi ibu hamil disarankan untuk meningkatkan pengetahuan secara mandiri dengan cara membaca ulang *leaflet* preeklamsia, membaca majalah atau membaca mengenai preeklamsia di internet, mengikuti kelas hamil dan penyuluhan kesehatan serta mengaplikasikan pencegahan serta pengetahuan yang telah diperoleh dari pendidikan kesehatan media *leaflet* dan *powerpoint*.
2. Institusi pendidikan
Diharapkan hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut dan dapat menambah referensi tentang pengetahuan ibu hamil mengenai preeklamsia.
3. Peneliti selanjutnya
Diharapkan peneliti selanjutnya untuk dapat mengembangkan metode lain yang lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan lebih menarik minat responden.

Daftar Pustaka

- Asiah, M., D. 2009. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Ibu Rumah Tangga di Desa Rukoh Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh. *Jurnal Biologi Edukasi*, 1 (2)
- Charafeddine, L., dkk. 2014. Improving awareness of preconception health among adolescents: Experience of a school-based intervention in Lebanon. *BioMed Central Public Health*, Vol. 14 (774)
- Chuang, F. Y. (2009). *The effectiveness of computer-based materials as a means of teaching the English article system*. University of Warwick, Coventry.
- Dinas Kesehatan Kab. Semarang, 2017. Profil Kesehatan Kab. Semarang tahun 2017
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2017. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2017
- Eze, E., D., dkk. 2018. Determination, knowledge and prevalence of pregnancy-induced hypertension/eclampsia among women of childbearing age at Same District Hospital in Tanzania. *International Journal of Medicine and Medical Sciences*, Vol. 10 (2)
- Fitriani, Sinta. 2010. *Promosi Kesehatan Edisi 1*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hartono, Bambang. 2010. *Promosi Kesehatan di Puskesmas dan Rumah Sakit*. Jakarta: Rineka Cipta

- Indrawati, N., D. 2016. Efektifitas Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang Preeklampsia di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang. *Jurnal Ilmu Kebidanan Dan Kesehatan*, 7.
- Kementerian Kesehatan RI, 2017. Profil Kementerian Kesehatan RI tahun 2017
- Kementrian Kesehatan RI. 2010. *Buku Pedoman ANC Terpadu*. Jakarta: Depkes RI.
- Kementrian Kesehatan RI. 2013. *Buku Saku Pelayanan Kesehatan Ibu di Fasilitas Kesehatan Dasar dan Rujukan*. Jakarta: Depkes RI.
- Kementrian Kesehatan RI. 2014. *Buku Pedoman Kelas Ibu Hamil*. Jakarta: Depkes RI.
- Lelanoh, D., C. 2018. *Preeklamsia Berat dan Eklamsia : Tatalaksana Anastesia Perioperatif*. Yogyakarta: Penerbit Depublish.
- Linggardini K., dan Aprilina H., D. 2016. Pengaruh pendidikan kesehatan pada Ibu Hamil terhadap Pengetahuan tentang Preeklamsia di Wilayah Kerja Puskesmas Sokaraja I. *Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Kesehatan*, Vol. 14 (2)
- Mariyani & Tama, S., E. 2018. Hubungan Antara Ibu Preeklampsia Dengan Kejadian Kelahiran Prematur. *Jurnal Antara Kebidanan*, Vol. 1 (3)
- Noor A., M., & Fuad, C. 2014. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Dengan Metode Ceramah Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Dalam Pencegahan Filariasis. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Khatulistiwa*, Vol. 1 (1)
- Notoatmodjo, S. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prawirohardjo, Sarwono. 2014. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Rukiyah, A., dan Lia, Y. 2009. *Asuhan Kebidanan I (Kehamilan)*. Jakarta: TransInfo Medika.
- Saifuddin, A. B. 2012. *Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Sari, M., Triana, dan Arawani Y. 2018. Pengaruh Pendidikan Kesehatan dalam Meningkatkan Pengetahuan tentang Preeklamsia pada Ibu Hamil di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 7 (2)
- Wawan, A dan Dewi, M. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Weissergerben, T., L., dan Mudd, L., M. Preeclamsia and Diabetes. *NIH Public Access*, Vol. 15 (3)
- Yari, F., dkk. (2016). An Evaluation of the Effectiveness of a Reproductive Health Education Program for Nonmedical Students in Iran. *Shiraz E Medical Journal*, Vol. 17 (3)
- Yulaikhah, Lily. 2009. *Kehamilan: Seri Asuhan Kebidanan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC